

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berawal dari *Corona Virus Disease (Covid-19)* yang pertama kali menyerang Wuhan, terletak di kota China tepatnya akhir 2019 lalu. Banyak negara juga terdampak covid ini. Dampak dari penyebaran virus ini sangat berpengaruh ke kehidupan kita, misalnya pada sektor pendidikan. Mengakibatkan diberbagai negara baik luar negri maupun dalam negri tidak bisa belajar normal seperti biasanya. Namun apapun keadaannya kita wajib menuntut ilmu dengan memperhatikan keadaan.

Penjelasan terkait pentingnya menuntut ilmu ini tercantum pada Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Mujadalah/58: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Salah satu aspek yang terkandung dalam ayat di atas adalah pentingnya menuntut ilmu. Namun virus yang saat ini sedang mewabah membuat tidak bisa menuntut ilmu dengan tatap muka, dan harus dengan *online*. Hal itu mengharuskan guru

juga menilai anak didiknya dengan cara berbeda. Salah satu bentuk dalam penilaian secara *online* adalah dengan membuat format Asesmen.

Asesmen harus dilakukan walaupun pembelajaran dilaksanakan secara *online* untuk melihat hasil dari setiap pembelajaran yang dilakukan anak didik serta melihat kemajuan yang didapatnya. Bukti keberhasilan dari individu atau institusi adalah hasil dari sebuah penilaian yang dilakukan, maka dari itu, sekarang asesmen dapat dilakukan pendidik di tempatnya masing-masing yaitu menggunakan metode asesmen jarak jauh sehingga patuh dengan aturan yaitu *social distancing and physical distancing*.¹

Asesmen adalah suatu proses sistematis pengumpulan informasi tentang pembelajaran anak yang menggunakan waktu, pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang berguna sehingga informasi tersebut dapat digunakan untuk membuat keputusan tentang bagaimana meningkatkan pembelajaran anak.

Asesmen digunakan untuk mengetahui kemajuan belajar anak dan teknik pelaporan. Penilaian juga diartikan sebagai suatu proses kegiatan, dimana tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan dan hasil belajar yang berkaitan dengan perkembangan anak usia dini.²

Di Indonesia sendiri Asesmen selalu digunakan, ketika pandemi ini tiap sekolah menyusun format asesmen yang berbeda untuk menilai perkembangan

¹ Wiwik Wulandari, Sri Saparahayuningsih, and Indrawati Indrawati, "Tingkat Pemahaman Guru Paud Tentang Asesmen Anak Usia Dini Di Kecamatan Pondok Kelapa," *Jurnal PENA PAUD* 2, no. 2 (2021): 27–34.

² Endang Poerwanti, "Konsep Dasar Asesmen Pembelajaran," *PT. Remaja Rosdakarya* (2015).

peserta didiknya. Karena dengan asesmen guru bisa menilai, menganalisis dan mempermudah para guru untuk merancang pembelajaran yang diminati oleh peserta didiknya. Berbagai versi asesmen dapat disajikan oleh para guru melalui media *online*. Media *online* membantu guru menilai anak tanpa bertemu secara langsung.³

Peneliti telah mengobservasi beberapa Lembaga TK dalam hal Asesmen *onlinenya*, dan didapatkan format asesmen *online* yang bermacam-macam. yaitu Asesmen *online* yang dilakukan di TK A yaitu orang tua hanya mengirimkan foto, video hasil karya anak dan sesekali berkomunikasi dengan guru secara virtual. Penilaian dilakukan hanya dengan orang tua mengirimkan foto atau video hasil karya anak lalu guru akan mengamati hasil karya tersebut agar dapat merancang pembelajaran sesuai kebutuhan dan minat dari anak. penilaian ceklis juga dilakukan setiap hari dan disertai dengan catatan anekdot. Aspek penilaiannya pun lengkap mulai dari aspek kognitif, nilai agama dan moral, sosial emosional, fisik motorik, bahasa dan seni serta penilaian fisik misalnya tinggi badan, berat badan dan juga lingkar kepala anak. Format penilaian akhirnya pun bukan hanya dibuat secara bentuk format saja melainkan juga secara narasi.

Sedangkan di TK B peran orang tua itu sangat besar, karena selain orang tua mengambil foto ataupun video hasil kegiatan anaknya juga memberikan sebuah catatan kepada gurunya dan selalu melakukan komunikasi rutin dengan guru tersebut, misalnya dengan menggunakan *whatsapp* atau via *sms*. Dan sesekali

³ Ni Made Sri Mertasari, "Media Online Untuk Asesmen Pendidikan Karakter Terpadu," *JST (Jurnal Sains dan Teknologi)* 5, no. 1 (2016).

diadakan pertemuan dengan para orang tua murid secara virtual misalnya dengan menggunakan *zoom* atau *google meet*. Para guru juga kadang-kadang berkunjung kerumah anaknya dengan menaati protocol Kesehatan. Namun Asesmen ini didokumentasikan berupa tabel saja, tabel tersebut berisikan foto-foto, video hasil karya anak, hasil pengamatan guru dan KD indikator.

Kemudian di TK C juga melakukan asesmen secara *online* yaitu dengan mengirimkan foto atau video anak dan terkadang ada orang tua yang langsung mengumpulkan karya anak tersebut dengan memberikan hasil karya itu kepada gurunya. Dan sama dengan asesmen di RA terakreditasi B guru dan orang tua tidak hanya saling berkamuikasi melalui virtual saja, RA terakreditasi C juga sesekali melakukan kunjungan kerumah anak didiknya dengan tetap menaati protokol kesehatan karena minimnya fasilitas dari sebagian orang tua murid. Untuk format asesmennya sama seperti RA yang terakreditasi B yaitu dengan menggunakan tabel yang berisikan tentang nama anak dan pencapaian yang ingin dinilai.

Berdasarkan hasil observasi diatas, peneliti tertarik meneliti lebih lanjut di RA B yaitu RA Hayatuddiniyah, karena RA tersebut menerapkan asesmen yang lengkap dan orang tua anaknyaapun ikut andil dalam pembelajaran anak mereka. Selain itu RA Hayatuddiniyah juga sudah menggunakan aplikasi yang bagus untuk berinteraksi secara virtual seperti *zoom* dan *google meet*. Jadi peneliti meneliti tentang **“Format Asesmen *Online* yang dilaksanakan di RA Hayatuddiniyah Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara”**.

B. Definisi Operasional

1. Anak Usia Dini

Batasan tentang anak usia dini antara lain disampaikan oleh NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*), yang mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK dan SD.⁴

Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini menjadi modal orang dewasa yang digunakan untuk mempersiapkan berbagai saran, pendekatan, strategi, metode, rencana, media atau mainan pendidikan yang diperlukan untuk membantu anak agar sesuai pada semua tahap perkembangannya untuk mengembangkan kebutuhan anak sesuai usianya.⁵

Anak usia dini merupakan anak yang sedang berada dalam proses perkembangan, baik perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan bahasa. Setiap anak memiliki karakteristik tersendiri dan perkembangan anak bersifat progresif, sistematis dan berkesinambungan.

Setiap individu mengalami masa menjadi anak usia dini, masa tersebut hanya datang satu kali dalam tahapan kehidupan setiap orang, sehingga keberadaan masa anak usia dini tidak boleh disia-siakan. Usia dini adalah waktu terbaik untuk

⁴ Sue Bredekamp and Carol Copple, *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs*. (ERIC, 2017).

⁵ Mulianah Khaironi, "Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age 2*, no. 01 (2018): 01–12.

mendorong perkembangan individu. Untuk dapat mencapai prestasi perkembangan yang berbeda maka perlu diketahui perkembangan pada anak usia dini.

Peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang sedang berada dalam proses perkembangan, baik perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan bahasa. Setiap anak memiliki karakteristik tersendiri dan perkembangan anak bersifat progresif, sistematis dan berkesinambungan.

2. Asesmen Anak Usia Dini

Asesmen pendidikan anak usia dini adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data atau bukti-bukti tentang adanya perkembangan dan hasil belajar yang mana itu berkaitan dengan perkembangan dari anak usia dini.

Asesmen pembelajaran adalah proses pengumpulan data untuk mengidentifikasi keterampilan, isi, dan kebiasaan yang telah dipelajari anak yang digunakan untuk keberhasilan anak dan untuk mengubah kurikulum atau strategi untuk meningkatkan pembelajaran anak.

Asesmen juga dapat digunakan untuk tujuan-tujuan berikut: pertama, untuk menemukan semua aspek perkembangan individu anak dan lain-lain. Kedua, untuk mendiagnosis apakah ada hambatan dalam perkembangannya atau untuk mengidentifikasi penyebab masalah belajar pada anak. Ketiga, menyediakan fasilitas atau tempat dan program. Cocok untuk anak adalah untuk mengetahui apakah anak membutuhkan layanan khusus.

3. Asesmen *Online*

Pengertian asesmen *online* anak usia dini sama saja dengan asesmen anak usia dini diatas yaitu satu proses kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data atau bukti-bukti tentang adanya perkembangan dan hasil dari belajar anak yang mana itu berkaitan dengan perkembangan dari anak usia dini.

Mengasesmen anak usia dini bisa menggunakan interview, menyaksikan dan mengamati, membuat catatan anekdot, portofolio maupun unjuk kerja yang dilaksanakan secara tidak langsung seperti biasanya. bisa melalui mengamati video anak, melihat catatan anekdot dari orang tua anak ataupun menilai hasil karya anak yang dilakukan secara *online*.

Maksud dari penelitian ini adalah format asesmen *online* yang dilaksanakan di RA Hayatuddiniyah untuk anak usia dini kelompok A dan kelompok B, pada rentan usia 5-6 tahun.

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Format Asesmen *Online* yang dilaksanakan di RA Hayatuddiniyah?
2. Apa saja Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Asesmen yang dilaksanakan secara *Online*?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Format Asesmen *online* yang dilaksanakan di RA Hayatuddiniyah.

2. Mengetahui Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Asesmen yang dilaksanakan secara *Online*.

E. Signifikasi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti-peneliti sebelumnya untuk menambah wawasan, juga pengetahuan serta pengalaman tentang format asesmen yang digunakan dilembaga PAUD ketika pembelajaran *online*. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi penelitian-penelitian setelah ini.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Guru

- 1) Pendidik mendapatkan ide atau referensi baru bagaimana format asesmen pada saat belajar *online*.
- 2) Pendidik dapat mengetahui cara memberikan penilaian yang tepat pada saat belajar secara *online*.

b. Manfaat Bagi Sekolah

Manfaat untuk sekolah adalah dapat meningkatkan kualitas dan moto sekolah sehingga bisa bersaing dengan sekolah lainnya di masyarakat saat pandemi ini.

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan dari pertimbangan dan penggalian informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan yakni:

1. Penelitian oleh La Hewi dan Intan Indari yang berjudul *Asesmen Virtual Pada Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Masa Pandemi Covid-19 pada tahun 2021*. Dengan hasil penelitian didapatkan bahwa pertama, Dalam penilaian hasil belajar, awalnya fokus pada kegiatan pembelajaran untuk melihat perkembangan keterampilan anak, dilanjutkan dengan penilaian melalui rekaman kegiatan belajar di rumah anak yang dikirim melalui media online (*Whats App*) yang artinya bahwa orisinalitas tidak dapat dijamin. Kedua, penilaian virtual pendidik adalah mengevaluasi hasil dari setiap pembelajaran yang dilakukan di rumah, sehingga penilaian lebih fokus pada pekerjaan dan juga kemampuan kognitif anak. Penelitian diatas dengan penelitian saya sama-sama menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif dan Hasil penelitiannya kurang lebih sama, namun penelitian saya memuat lebih banyak kelebihan alternatif yang tidak ada dipenelitian di atas sehingga guru PAUD lebih banyak referinsi dalam membuat format asesmen penilaian untuk anak TK saat pandemi ini.
2. Penelitian oleh Sri Hastuti dan Ismail Marzuki yang berjudul *Model Asesmen Alternatif Dalam Evaluasi Pembelajaran di Era Pandemi Covid 19 pada tahun 2021*. Dari hasil penelitiannya terdapat beberapa

model asesmen alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran daring yaitu penilaian berbasis daring (*google, Zoho Challenge, Quizstar, Thatquiz, Quizme Online, Quia Web, QuizEgg*), penilaian portofolio dan penilaian karakter secara *online*.

Penelitian diatas dengan penelitian saya sama-sama menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian di atas yaitu cara guru menerapkan asesmen alternatif berbasis daring, yang mungkin saja banyak para orang tua yang tidak mampu mengaskes aplikasi tersebut. dipenelitian saya guru juga bisa menggunakan cara komunikasi dengan orang tuanya yaitu bertemu langsung dengan mematuhi protokol kesehatan, jika tidak memungkinkan orang tua juga bisa memberikan catatan kepada guru tentang perkembangan anaknya selama belajar *online*. Setelah orang tua memberikan laporan kepada guru, guru tersebut akan menganalisis dan mengamati hasil laporan tersebut agar dapat merancang pembelajaran sesuai kebutuhan serta minat anak tersebut.

3. Penelitian oleh Mawaddah Ulya dan Siti Fatonah dengan judul Asesmen Penilaian di RA Al-Ashriyah Kota Langka pada saat Pandemi Covid pada tahun 2021. Hasil penelitiannya penilaian yang dilakukan guru dengan hanya menilai hasil karya dengan mengirimkan foto dan video kepada guru dan mewawancarai atau menggali informasi kepada orang tua anak mengenai perkembangan anak selama belajar atau beraktivitas dirumah. penilaian itu dilakukan guru lalu dimasukkan

dalam kolom-kolom perkembangan anak yang mana didalamnya tersebut tertera perkembangan anak setiap minggunya, karena, penilaiannya *online* bisa saja video atau foto bersifat tidak original.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Perbedaannya ada di penelitian terdahulu menyebutkan bahwa hasil karya anak yang dikirim baik itu lewat foto ataupun video bisa saja tidak original, karena, kemungkinan orang tua ikut membantu anak dalam mengerjakan suatu karya. Tapi didalam penelitian terdahulu tidak memaparkan solusi yang tepat untuk mengantisipasi hal tersebut. Dalam penilitian saya terdapat solusinya yaitu guru bisa sesekali melakukan *video call*.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan, maka disusunlah dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. **BAB I PENDAHULUAN**, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah/fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
2. **BAB II KAJIAN TEORI**, berisi teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian.
3. **BAB III METODELOGI PENELITIAN**, berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber

data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan keabsahan data.

4. **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**, hasil penelitian dan pembahasan atau analisis data.
5. **BAB V PENUTUP**, meliputi kesimpulan dan saran.